

PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH LAINNYA YANG SAH TERHADAP BELANJA DAERAH DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

LMS Kristiyanti¹⁾, Mustika Ndaru Cahyani²⁾, Wikan Budi Utami³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹E-mail: lms.kristiyanti@yahoo.co.id

²E-mail: mustikan67@gmail.com

³Email: wknatm@gmail.com

Abstract

This study aims (1) to find out how much influence local taxes, regional levies and other legitimate local revenue have on regional expenditures in the province of Central Java simultaneously. (2) To find out how big the influence of local taxes on regional spending in the province of Central Java. (3) To find out how big the influence of regional levies on regional expenditures in the province of Central Java. (4) To find out how much influence other legitimate regional original income has on regional expenditures in the province of Central Java. (5) To determine the magnitude of the influence of regional taxes, regional levies, and other legitimate regional original revenues on regional expenditures. The hypothesis test in this study uses the f statistic test, the t statistic test, the coefficient of determination test. The population in this study includes all districts and cities in the province of Central Java. The samples used were 27 regencies/cities, so the total sample for 2 years was 54 regencies and cities. The results of this study indicate that: (1) local taxes (X1) have a significant effect on regional spending (Y). (2) regional retribution (X2) has no significant effect on regional expenditure (Y). (3) other legitimate regional original income (X3) has a significant effect on regional expenditure (Y). (4) regional taxes, regional levies, other legitimate regional original revenues on regional expenditures have simultaneous effects.

Keywords: *Regional Taxes, Regional Levies, Other Legitimate Regional Original Income, and Regional Expenditures.*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU nomor 33 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 yaitu sumber pendapatan asli daerah terdiri atas: 1) Pajak Daerah; 2) Retribusi Daerah; 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; dan 4) Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah. Melalui empat sumber penerimaan pendapatan asli daerah diatas diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan pembiayaan daerah apabila dibandingkan dengan penerimaan pendapatan asli daerah lainnya. Namun pada kenyataannya, sesekali masih ada

pemerintah daerah yang mengalami defisit pendapatan yang disebabkan oleh Pendapatan asli Daerah yang belum bisa untuk memenuhi semua pengeluaran belanja daerah.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang berdasarkan replika penelitian (Dwi Ajeng Pratiwi, 2017). Hasil replika atas penelitian yang diteliti (Dwi Ajeng Pratiwi, 2017) pada pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara ini menyatakan pajak daerah, retribusi daerah, dan

lain-lain PAD yang sah berpengaruh positif terhadap belanja daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah di provinsi Jawa Tengah secara simultan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pajak daerah terhadap belanja daerah di provinsi Jawa tengah.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari retribusi daerah terhadap belanja daerah di provinsi Jawa tengah.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah di provinsi Jawa tengah.
- e. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak saja bagi subjek permasalahan yang relevan dengan administrasi public, khususnya administrasi keuangan daerah yang menjadi tema dan ruang lingkup dari penelitian ini, tetapi juga mencakup disiplin ilmu lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi aparatur pemerintah (khususnya aparatur Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah) dalam pengambilan kebijakan dimasa datang. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi pemicu penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian ini.

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi dari penelitian ini meliputi semua Kabupaten /Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Penentuan sampel sendiri menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat dari *website open* data Jawa Tengah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian Hipotesa meliputi Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif mencakup data yang diolah (n), nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik yang telah diolah.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pajak Daerah	54	11.612.685.829,00	1.561.698.569.340,00	164.813.642.306,78	263.954.311.100,52
Retribusi Daerah	54	5.280.390.045,00	113.680.849.539,00	24.151.683.775,25	20.252.245.014,23
Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah	54	72.947.369.243,18	411.876.305.420,17	194.974.726.830,58	74.854.877.125,34
Belanja Daerah	54	836.903.845.676,20	4.632.756.551.348,00	1.970.636.303.993,23	690.325.600.327,66
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Berdasarkan 54 data Kabupaten dan Kota, pajak daerah nilai maksimum sejumlah 1.561.698.569.340,00 dan minimum sejumlah 11.612.685.829,00. Rata-rata pajak daerah sejumlah 164.813.642.306,78 dengan standar deviasi 263.954.311.100,52.

Untuk retribusi daerah nilai maksimum sejumlah 113.680.849.539,00 dan nilai minimum sejumlah 5.280.390.045,00. Rata-rata retribusi daerah sejumlah 24.151.683.775,25 dengan standar deviasi 20.252.245.014,23.

Untuk pendapatan asli daerah lainnya yang sah nilai maksimum sejumlah 411.877.305.420,17 dan nilai minimum sejumlah 72.947.369.243,18. Rata-rata pendapatan asli daerah lainnya yang sah

sejumlah 194.974.726.830,58 dengan standar deviasi 74.854.877.125,34

Dan untuk belanja daerah untuk nilai maksimum sejumlah 4.632.756.551.348,00 dan nilai minimum sejumlah 836.903.845.676,20. Rata-rata belanja daerah sejumlah 1.970.636.303.993,23 dengan standar deviasi 690.325.600.327,66.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitan dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0006081
	Std. Deviation	349071087524,672
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,070
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Melalui tabel hasil pengujian diatas maka dapat diperoleh nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,09 dan nilai signifikan 0,2 , dari nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Bertujuan untuk menguji dari model regresi apakah ditemukan adanya koreksi antar variable bebas. Berdasarkan pada hasil pengolahan data dari SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak Daerah	0,173	5,771
	Retribusi Daerah	0,181	5,537
	PAD lainnnya yang Sah	0,837	1,194

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan melihat dari nilai *tolerance value* $\leq 0,1$ dan *variance inflation factor(VIF)* 10 (Ghozali, 2006:95). Melalui tabel diatas diketahui nilai *tolerance value* masing – masing variable bebas $\geq 0,1$ dan diketahui pula nilai VIF masing – masing variable bebas ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan

model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mngetahui apakah terdapat auto korelasi dalam data penelitian yang akan di uji. Uji autokorelasi dalam data penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*

Tabel 4 Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,744	,729	359390681006,61	1,699

a. Predictors: (Constant), PENDAPAN ASLI DAERAH LAINNYA YANG SAH, RETRIBUSI DAERAH, PAJAK DAERAH

b. Dependent Variable: BELANJA DAERAH

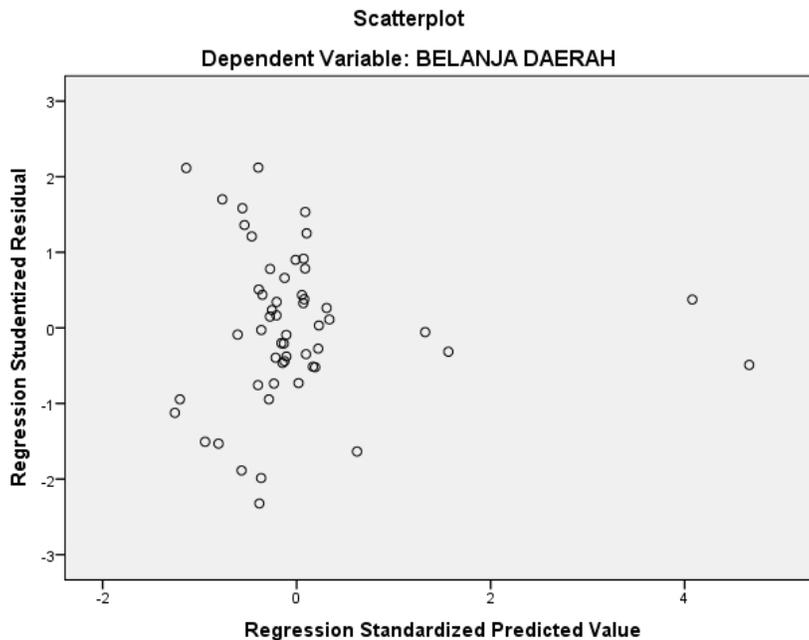
Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Melalui tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,699. Dengan data n=54 dan k=54 maka ditemukan nilai DU adalah 1,6800 dan nilai 4-DU adalah 2,2300. Dengan demikian $DU < DW < 4-DU$ dengan nilai $1.6800 < 1,699 < 2.2300$ maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Model regresi yang dikatakan baik adalah homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi value dan residualnya. Jika ada pola tertentu yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
 Analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilakukandengan menggunakan

program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	907117615139	158664275213		5,717	,000		
	PAJAK DAERAH	1,196	,449	,457	2,662	,010	,173	5,771
	RETRIBUSI DAERAH	5,978	5,736	,175	1,042	,302	,181	5,537
	PENDAPAN ASLI DAERAH LAINNYA YANG SAH	3,703	,721	,402	5,139	,000	,837	1,194

a. Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Berdasarkan tabel diatas dipeoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Belanja Daerah} = 907.117.615.139 + 1,196 \text{ Pajak Daerah} + 5,978 \text{ Retribusi Daerah} + 3,703 \text{ Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah} + e$$

Konstanta bernilai 907.117.615.139 berarti apabila nilai semua variabel bebas adalah nol (0) maka nilai belanja daerah adalah 907.117.615.139.

Koefisien regresi pajak daerah (X₁) adalah 1,196 berarti jika nilai pajak daerah (X₁) meningkat 1 poin maka pergerakan belanja daerah akan meningkat sebanyak 1,196 poin.

Koefisien regresi retribusi daerah (X₂) adalah 5,978 berarti jika nilai retribusi daerah (X₂) meningkat 1 poin maka pergerakan belanja daerah akan meningkat sebanyak 5,978 poin.

Koefisien pendapatan asli daerah lainnya yang sah (X₃) adalah 3,703 berarti jika nilai pendapatan asli daerah lainnya yang sah (X₃) meningkat 1 poin maka pergerakan belanja daerah akan meningkat sebanyak 3,703 poin.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18799036947070838	3	626634564902351300	48,516	0,000 ^b
Residual	64580830797198120	50	12916166159439624		
Total	25257120026790650	53			

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Dari tabel diatas maka diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F adalah 48,516. Dasar dari pengambilan keputusan apakah semua variable bebas berpengaruh adalah tingkat signifikasinya apabila sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dan dasar pengambilan keputusan lain apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil diatas diketahui $F_{tabel} = 3,18$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $48,516 > 3,18$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan

pendapatan lainnya yang sah berpengaruh secara simultan terhadap belanja daerah.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dalam menunjukkan seberapa besar pengaruh tiap variable bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variable terikat.

Berikut adalah hasil pengujian melalui SPSS:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	907117615139	159664275213		5,717	0,000
	Pajak Daerah	1,196	0,449	0,457	2,662	0,010
	Retribusi Daerah	5,978	5,736	0,175	1,042	0,302
	PAD Lainnya yang Sah	3,703	0,721	0,402	5,139	0,000

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Untuk hasil hipotesa dari penelitian pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah secara parsial dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi, nilai t_{hitung} dari pajak daerah adalah 2,662 dan tingkat signifikansinya adalah 0,010. Karena nilai sinifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} (2,662) > t_{tabel} (1,674)$ maka H_0 ditolak / H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa (H_1) dipenelitian ini diterima, yang berarti variabel pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah.
- 2) Berdasarkan persamaan regresi, nilai t_{hitung} dari retribusi daerah adalah 1,042 dan tingkat signifikansinya adalah 0,302. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} (1,042) < t_{tabel} (1,674)$ maka H_0 diterima / H_a ditolak. dalam hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa kedua (H_2) dipenelitian ini ditolak, yang berarti variabel retribusi daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah.
- 3) Berdasarkan persamaan regresi, nilai t_{hitung} dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah adalah 5,139 dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya

lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} (5,139) > t_{tabel} (1,674)$ maka H_0 ditolak / H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa ketiga (H_3) dipenelitian ini diterima, yang berarti variabel pendapatan asli daerah lainnya yang sah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja negara.

Uji statistik R^2 adalah besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel terikat (Y). Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi:

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
1	0,863	0,744	0,729		359390681006,61

Sumber : Data sekunder, SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan ($Adjust R^2$) adalah 0,729 yang berarti 72,9% variable terikat atau belanja daerah dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas dan sisanya 27,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} (2,662) > t_{tabel} (1,674)$ maka pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Ini dikarenakan pajak daerah adalah sumber dari pendapatan asli daerah yang terbesar, sehingga semakin besar pajak daerah maka semakin besar juga belanja daerah yang di keluarkan. Hasil dari penelitian ini mendukung pula penelitian yang telah dilakukan oleh Rossa Alamri (2015) bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada Kabupaten dan Kotadi Gorontalo.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah terhadap Belanja Daerah

Pada hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah secara simultan, dibuktikan dengan hasil $f_{hitung} (48,516) > f_{tabel} (3,18)$ dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung pula penelitian yang telah dilakukan Dwi Ajeng Pratiwi (2017) bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah berpengaruh positif terhadap belanja daerah secara simultan.

Pengaruh Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari pajak daerah adalah 2,662 dan tingkat signifikansinya adalah 0.010.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari retribusi daerah adalah 1,042 dan tingkat signifikansinya adalah 0,302. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} (1,042) < t_{tabel} (1,674)$ maka retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Retribusi daerah adalah bagian dari pendapatan asli daerah, telah dijelaskan bila jumlah retribusi daerah mengalami peningkatan, maka belum tentu meningkatkan belanja daerah. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Ramadhaningtyas (2019) bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap belanja daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

Hasil penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Afrianty (2013) bahwa retribusi daerah memiliki hubungan yang positif terhadap belanja daerah Kabupaten dan Kotadi Jawa Barat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah terhadap Belanja Daerah

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa t_{hitung} dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah adalah 5,139 dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} (5,139) > t_{tabel} (1,674), maka pendapatan asli daerah lainnya yang sah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Pendapatan asli daerah lainnya yang sah juga merupakan bagian dari sumber pendapatan asli daerah, sehingga bila jumlah pendapatan asli daerah lainnya yang sah mengalami peningkatan jumlah, maka belanja daerah juga bisa mengalami peningkatan jumlah pula. Hasil dari penelitian ini mendukung pula penelitian yang telah dilakukan oleh Edy Sarwono (2012) bahwa pendapatan asli daerah lainnya yang sah berpengaruh terhadap belanja daerah pada Kabupaten dan Kotadi Indonesia.

Besarnya Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah terhadap Belanja Daerah

Pada hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah secara simultan. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 72,9% dan menunjukkan bahwa variabel belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah sebesar 72,9%. Sedangkan 27,1% lainnya

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4. KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- a. Dari hasil penelitian ini diketahui f_{hitung} (48,516) > f_{tabel} (3,18) dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap belanja daerah secara simultan
- b. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari pajak daerah adalah 2,662 dan tingkat signifikansinya adalah 0,010. Dengan ini dapat diartikan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2019. Dan dapat diartikan pula apabila pajak daerah meningkat maka belanja daerah juga akan meningkat.
- c. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari retribusi daerah adalah 1,042 dan tingkat signifikansinya adalah 0,302. Dengan ini dapat diartikan bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2019. Dan dapat diartikan pula apabila retribusi daerah meningkat belum tentu belanja daerah ikut meningkat.
- d. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah adalah 5,139 dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Dengan ini dapat diartikan bahwa pendapatan asli daerah lainnya yang sah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2019. Dan dapat diartikan pula apabila pendapatan asli daerah lainnya yang sah meningkat maka belanja daerah juga meningkat.

- e. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 72,9% dan menunjukkan bahwa variabel belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah sebesar 72,9%. Sedangkan 27,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5. REFERENSI

- Afrianty, F. 2013. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah (Survei pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- Alamri, R. 2015. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Kabupaten-Kota Di Provinsi Gorontalo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Adinardo, Reza. 2012. *Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Pembiayaan Pembangunan Daerah di Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Arwati, Dini dan Hadiati, Novita. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Heryanto, A. 2016. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mamonto, Sandry Yossi, J.B. Kalangi dan Krest D. Tolosang. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pakpahan, R. 2009. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten / Kota Di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Panggabean, Henri Edison H. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Toba Samosir*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Pratiwi, DA. 2017. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Lain-Lain PAD yang SAH Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pratomo, Yulius Agus Linggau. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Bantul*. Skripsi Akuntansi. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Putteri, Laura Mustika dan Suzan Leny. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal*. Universitas Telkom. Bandung.
- Ramadhaningtyas, S. 2019. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Akuntansi. STIE AAS.

Sarwono, E. 2012. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Lainnya yang Sah, dan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2010-2011*. Jurnal Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro.